



Pengembangan LKPD KITE Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Materi Sistem Organ Tubuh Manusia di Sekolah Dasar

Devi Restu Putpitassarii^{1*}, M. Anas Thohir², Surayana²

¹ Program Studi PGSD, Universitas Negeri Malang, Indonesia

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Correspondence: E-mail: devi.restu.2001516@students.um.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat jenis baru dari Lembar Kerja Peserta Didik bernama KITE materi sistem organ tubuh manusia untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V SD. Pengembangan produk LKPD KITE valid menurut para ahli, praktis bagi pengguna, dan secara efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metodologi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah *Research and Development*. Tahapan penelitian mengikuti Model ADDIE. Analisis data menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Validasi hasil dilakukan oleh ahli materi dan media. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan ahli materi di dapatkan hasil 94% dan penilaian dari ahli media 97% yang berarti mendapat hasil nilai dengan kategori sangat valid. Kepraktisan produk melalui uji skala kecil memperoleh penilaian sebesar 96%, uji skala besar 98%, dan uji kepraktisan guru mendapatkan nilai 100% yang berarti sangat praktis. Oleh karena itu, LKPD KITE ini dirancang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD dinilai sangat valid menurut ahli, sangat praktis menurut pengguna, dan efektif bagi peserta didik.

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Hasil Belajar,
IPA,
Kontekstual,
LKPD.

1. PENDAHULUAN

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sarana yang digunakan sebagai panduan dalam aktivitas belajar. LKPD biasanya mencakup berbagai tugas dan aktivitas yang harus dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku tugas, lembar kerja, atau modul pembelajaran. LKPD sangat penting karena dapat mendorong peserta didik aktif dalam proses belajar. Dengan menggunakan LKPD, peserta didik lebih mandiri dalam belajar dan aktif sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien (Utami et al., 2020). Aktivitas dalam LKPD melibatkan proses pembelajaran di mana konsep-konsep dipelajari melalui observasi dan penemuan langsung dari objek nyata (Aprilia, 2022).

Tujuan dan cakupan pembelajaran IPA jelas terkait dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari (D. A. Aprilia et al., 2020). Berdasarkan penelitian Suyani et al., (2020) masih banyak pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks dan memberikan tugas kepada peserta didik sebagai metode pembelajaran utama. Sama halnya dengan kenyataannya pelaksanaan pembelajaran IPA di salah satu SD Kota Blitar yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru di sebuah SD di Kota Blitar yang menyatakan pembelajaran masih terbatas dengan mengandalkan buku paket yang disediakan pemerintah serta menyelesaikan tugas berupa soal-soal yang diberikan oleh guru sebagai latihan. Peserta didik tidak mendapatkan kegiatan tambahan seperti LKPD untuk mendukung pembelajaran mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Selain itu, guru sering menerapkan metode mengajar tradisional dengan penerapan metode diskusi yang terbatas. Menurut Rahman et al., (2020) guru jarang mengaitkan pelajaran dengan situasi dunia nyata, sehingga pengalaman belajar peserta didik belum terhubung dengan kenyataan sehari-hari. Karena itu, perlu dikembangkan produk LKPD yang memuat kegiatan berbasis kontekstual melalui kegiatan percobaan agar peserta didik memperoleh pembelajaran yang bermakna. Kemudian ditambahkan kuis serta evaluasi di dalam LKPD untuk pemahaman peserta didik. Penambahan kuis interaktif melalui *platform quizizz* dapat menambah antusias belajar peserta didik (Risianti & Taufik, 2024).

LKPD memiliki peran krusial dalam proses belajar dan bagaimana peserta didik mencapai hasil belajar mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai kegiatan dalam LKPD yang disusun secara sistematis serta sudah disesuaikan dengan capaian pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Melalui lembar kerja, peserta didik dapat melatih keterampilannya, memperdalam pemahaman konsep, dan mengembangkan pemikiran kritis. LKPD yang akan disusun harus sesuai dengan karakteristik peserta didik (Pakpahan et al., 2022). LKPD mengajak peserta didik berlatih kritis dalam berpikir, bekerja sama, berkomunikasi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Ramadhani, 2024). Penggunaan LKPD yang kreatif dan inovatif dapat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran peserta didik.

Penggunaan LKPD yang optimal didukung oleh teori belajar kognitif dan konstruktivisme. Teori belajar kognitif menekankan pentingnya proses daripada hasil belajar, menganggap bahwa pengetahuan seseorang dibangun melalui interaksi berkelanjutan dengan lingkungan (Badi'ah, 2021). Teori ini menjelaskan bahwa belajar melibatkan proses internal seperti proses memori, pemrosesan informasi, pengalaman emosional, dan aspek psikologis lainnya dalam individu. Sedangkan, teori konstruktivisme menekankan bahwa peserta didik berperan aktif pada proses membangun pemahaman dan memberikan makna melalui pengalaman mereka, baik secara individu maupun dalam interaksi sosial (Riyanti et al., 2021). Dalam

perspektif konstruktivisme, belajar dikatakan suatu proses ketika peserta didik belajar secara aktif mengkonstruksi gagasan baru berdasarkan pengetahuan sebelumnya, melibatkan pengalaman pribadi.

Teori konstruktivisme mempengaruhi munculnya pendekatan kontekstual yang pertama kali diajukan oleh Mark Baldwin dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Jean Piaget (Hidayat, 2012). Dalam teori konstruktivisme, pembelajaran kontekstual mengakui bahwa peserta didik aktif dalam membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dan proses refleksi. Konsep belajar situasional menemukan ekspresinya dalam pendekatan ini, di mana situasi pembelajaran didesain untuk mencerminkan konteks kehidupan nyata peserta didik, memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dengan lebih baik dalam konteks praktis. Pendekatan kontekstual juga berpijak pada teori kognitif yang mendukung pendekatan ini dengan menekankan pada pemrosesan informasi dan pengorganisasian pengetahuan dalam pikiran peserta didik, yang ditingkatkan oleh pemberian konteks yang bermakna. Mazrur (2021) menyebutkan tujuh komponen inti dalam pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme, penyelidikan, pengajuan pertanyaan, komunitas belajar, permodelan, refleksi, dan evaluasi autentik.

Penelitian dan pengembangan ini sebatas materi sistem organ tubuh manusia. Materi mengenai sistem organ tubuh manusia yang diajarkan di tingkat sekolah dasar meliputi sistem pernapasan dan pencernaan (Hady & Armanto, 2020). Pembahasan pada sistem pernapasan manusia sebatas organ pernapasan dan mekanismenya. Sejalan dengan pendapat Sukmawati (2023) pada sistem pencernaan juga membahas materi terkait organ pencernaan beserta mekanismenya. Pembahasan berfokus pada mekanisme sistem pernapasan dan pencernaan karena keduanya merupakan langkah awal dan memegang peran penting dalam menjaga kesehatan sehari-hari. Materi ini dapat menciptakan keterkaitan yang kuat antara pembelajaran dan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

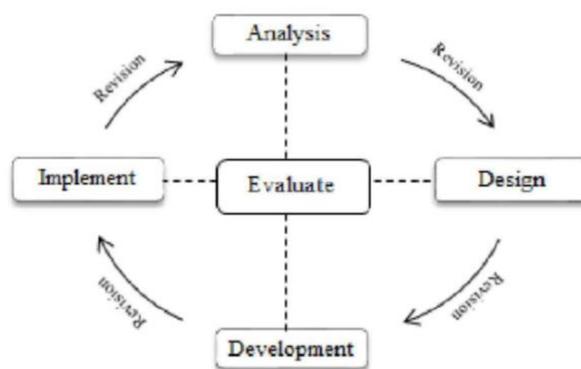
Pengembangan produk LKPD KITE (Kreatif dan Inovatif dengan Teknologi) berbantuan *QR code* merupakan langkah inovatif dalam pembelajaran (L. L. Aprilia et al., 2022). Dalam lembar kerja *QR code* materi sistem organ tubuh manusia ini, guru dapat memasukkan kode QR yang terhubung ke sumber daya tambahan seperti video pembelajaran, situs web, artikel, atau media lainnya. Menurut Balqis & Syaikh (2023) dengan menggunakan teknologi yang seperti ponsel atau tablet, peserta didik merasa lebih terlibat dan tertarik dalam menjelajahi konten yang disediakan melalui *QR code*. Mereka dapat belajar secara mandiri, mengambil inisiatif untuk mengeksplorasi materi lebih dalam, dan mengatasi kesulitan dengan akses langsung ke sumber daya pendukung. Pengembangan LKPD KITE juga memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Disamping itu, *QR code* juga memudahkan proses penilaian dengan menyediakan pertanyaan atau tugas yang dapat diakses dan dijawab oleh peserta didik melalui ponsel mereka.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari Rarastika (2022) dan Restian et al., (2020) menyatakan rekomendasi yang diberikan sesuai dengan analisis kebutuhan yang ada yaitu dengan membuat LKPD yang kreatif dan inovatif memanfaatkan teknologi serta mampu memberikan pengalaman belajar yang luas. Untuk itu, solusinya adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis kontekstual yang terintegrasi dengan teknologi sehingga dapat dijangkau dan diakses dengan fleksibilitas waktu dan lokasi. Menurut Huda (2020) penggunaan teknologi dalam pembelajaran mampu membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyempurnakan produk penunjang kegiatan belajar peserta didik berdasarkan paparan kebutuhan dan referensi yang terdapat dalam penelitian sebelumnya. Secara keseluruhan, tujuannya adalah menciptakan LKPD KITE yang menggunakan pendekatan kontekstual untuk materi sistem organ tubuh manusia di sekolah dasar, yang akan dinilai validitasnya oleh pakar dalam bidang materi dan media. Penelitian ini juga menghasilkan LKPD yang praktis berdasarkan tanggapan guru serta peserta didik. Dan, dapat menghasilkan LKPD KITE yang efektif dalam peningkatan hasil belajar melalui pengukuran hasil tes sebelum dan sesudah pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian *Research and Development (R&D)*. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk menciptakan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada serta menguji tingkat keefektifannya. (Sugiyono, 2018). Model yang diterapkan dalam pengembangan ini adalah model ADDIE. Model pengembangan ini melibatkan 5 tahap yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, yang diciptakan oleh Robert Maribe Branch (2009), sebagaimana yang disebutkan dalam (Sugiyono, 2018).



Gambar 1. Model ADDIE

Sumber: Sugiyono (2018)

Berdasarkan Gambar 1 penjabaran langkah-langkahnya yaitu (1) Tahap analisis, dilakukan melalui pengumpulan informasi dengan wawancara bersama guru kelas V serta menyebarkan angket analisis prasyarat peserta didik, analisis kurikulum, dan menelaah karakteristik peserta didik; (2) Tahap perancangan, dalam membuat rancangan produk LKPD KITE terdiri dari struktur dan kerangka isi produk; (3) Tahap Pengembangan, tahap ini akan dilaksanakan dengan mengembangkan produk yang sesuai dengan masukan dan rekomendasi dari pembimbing serta hasil penilaian dari validator ahli materi dan ahli media; (4) Tahap Implementasi, merupakan pengujian produk setelah proses validasi; (5) Tahap Evaluasi, untuk memperbaiki produk yang telah dihasilkan berdasarkan masukan dan saran.

Penelitian ini melibatkan ahli validasi, guru, dan peserta didik. Dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Malang melakukan validasi ahli berdasarkan ahli materi dan ahli media. Selanjutnya, guru sebagai pengguna di SDN Sentul 1 Kota Blitar dan SDN Karangrejo 02. Peserta didik yang melakukan uji coba diadakan di kelas V SDN Sentul 1 Kota Blitar dengan jumlah 23 peserta didik dan SDN Karangrejo 02 sejumlah 12 peserta didik. Hanya peserta didik kelas V SDN Sentul 1 Kota Blitar yang melakukan pengambilan data nilai *pre-test* dan *post-test*.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket analisis prasyarat, pedoman wawancara, instrument validasi, angket kepraktisan pengguna, soal tes, dan dokumentasi pelaksanaan penelitian. Penelitian ini mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif. Pengolahan data kuantitatif yang berasal dari penilaian validasi angket dan respon pengguna. Sedangkan analisis data kualitatif didapatkan dari data berupa saran dan komentar ketika uji coba masukan dan komentar dari ahli materi serta ahli media, dan juga hasil wawancara.

Dilakukan analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa valid, praktis, dan efektif produk tersebut. Metode analisis mencakup penilaian kevalidan produk oleh ahli materi dan media. Validitas diukur dengan menggunakan rumus persentase. dengan kriteria kategori hasil validasi pada Tabel 1:

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Kategori Hasil Validasi

Tingkat Pencapaian (%)	Kategori	Keputusan Uji
85,01 – 100,00	Sangat Valid	Dapat digunakan dengan tanpa revisi
70,01 – 85,00	Cukup Valid	Dapat digunakan, namun perlu revisi kecil
50,01 – 70,00	Kurang Valid	Boleh digunakan dengan revisi besar
01,00 – 50,00	Tidak Valid	Tidak boleh dipergunakan

Sumber: (Akbar, 2015)

Analisis kepraktisan didasarkan pada hasil angket pengguna setelah uji coba produk. Persentase kepraktisan dihitung dengan menggunakan rumus berikut dan kriteria kategori hasil praktis pada Tabel 2:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Kategori Hasil Praktis

Skor	Penilaian	Ketentuan
$76 \leq P \leq 100$	Sangat Praktis	Dapat digunakan tanpa revisi
$51 \leq P \leq 75$	Praktis	Dapat digunakan, namun perlu revisi kecil
$26 \leq P \leq 50$	Kurang Praktis	Boleh digunakan dengan revisi besar
$0 \leq P \leq 25$	Tidak Praktis	Tidak boleh digunakan

Sumber: (Arikunto, 2010)

Analisis keefektifan didasarkan pada efektivitas produk terhadap evaluasi hasil belajar peserta didik dengan melihat dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test*. Analisis data efektivitas dengan digunakannya *software* SPSS untuk uji normalitas menggunakan teori "*Shapiro-Wilk*". Data dapat dianggap normal apabila nilai signifikansinya menunjukkan $> 0,05$. Apabila data mengikuti distribusi normal, maka uji hipotesis akan digunakan dengan uji t rumus "*Paired Samples T Test*".

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil produk dalam penelitian pengembangan yaitu produk LKPD KITE berbasis pendekatan kontekstual. Gambar 2 berikut ini menunjukkan tampilan produk.



Gambar 2. Produk LKPD KITE

Produk LKPD KITE sebelum disebarluaskan untuk penggunaan pembelajaran di SD, produk ini telah dinilai untuk validitas, kepraktisan, dan efektivitasnya. Produk dievaluasi oleh pakar dalam bidang materi dan media untuk mengukur validitasnya. Kepraktisan produk diukur melalui pengisian angket setelah menggunakan LKPD KITE, untuk mendapatkan tanggapan mereka terhadap uji coba penggunaan LKPD KITE. Efektivitas LKPD KITE diukur dengan melakukan tes sebelum dan setelah memakai produk, hal ini dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam pembelajaran pada tahap awal dan akhir. Analisis efektivitas LKPD KITE terhadap kemajuan dalam pencapaian hasil belajar mereka dihitung dengan menggunakan *Paired Samples T Test*. Hasil validitas, kepraktisan, dan efektivitas produk dijabarkan sebagai berikut.

a. Validitas Produk LKPD KITE

Validitas produk yang telah dikembangkan dilakukan ahli materi dan ahli media. Data hasil validasi diperoleh dari hasil pengisian instrument validasi. Validitas materi LKPD KITE pada pelajaran tentang sistem organ tubuh manusia yang dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Maret 2024 dilakukan oleh seorang dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Malang. Sedangkan validitas media dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Februari 2024. Berikut disajikan Tabel. 3 yang menunjukkan hasil validitas produk.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli

No.	Aspek	Validator		Kategori
		Ahli Materi	Ahli Media	
1.	Kesesuaian materi	88%		Sangat Valid
2.	Teknik penyajian materi	100%		Sangat Valid
3.	Komunikatif	88%		Sangat Valid
4.	Kelengkapan penyajian (pendahuluan)		100%	Sangat Valid
5.	Kelengkapan penyajian (isi)	100%	100%	Sangat Valid
6.	Kelengkapan penyajian (penutup)		100%	Sangat Valid
7.	Desain <i>cover</i>		92%	Sangat Valid
8.	Tipografi		100%	Sangat Valid
9.	Desain isi		92%	Sangat Valid
10.	Daya implementasi	92%		Sangat Valid
Rata-Rata		94%	97%	Sangat Valid

Hasil validitas yang ditunjukkan pada Tabel 3 secara umum menunjukkan seluruh aspek memperoleh kategori sangat valid dengan keputusan bahwa produk bisa digunakan tanpa perlu perbaikan. Nilai tersebut didapat setelah melakukan perbaikan berdasarkan komentar dan saran dari validator. Ahli materi berkomentar terkait hal yang berkaitan dengan penulisan soal pada LKPD KITE sebaiknya sesuai dengan kaidah penulisan yang tepat, kemudian menggunakan kata yang operasional, serta beberapa soal pada refleksi perlu diperbaiki yaitu soal tidak hanya untuk mengukur kemampuan tapi merefleksikannya hasil kegiatan yang dilakukan. Dan masukan dari ahli media berkaitan dengan desain isi LKPD KITE yang masih harus diperbaiki yaitu menambahkan warna pada tabel agar lebih menarik.

Validitas produk berdasarkan ahli materi dinilai dari 5 komponen penilaian termasuk aspek kesesuaian materi, penyajian, komunikatif, kelengkapan, dan daya implementasi. Hasil perhitungan validitas ahli materi mendapatkan nilai sebesar 94%. Ratnawati et al., (2023) yang menyatakan materi pada produk yang dikembangkan juga sesuai dengan CP dan TP yang sudah dirumuskan. Pada aspek penyajian materi sesuai dengan pendapat Nirmala & Dodik (2020) yang menyatakan bahwa penyajian materi pada LKPD KITE harus disusun secara sistematis dan lengkap yang memudahkan untuk peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar. Sedangkan pada aspek kelengkapan, produk LKPD harus dilengkapi dengan petunjuk penggunaan LKPD (Suwastini et al., 2022).

Sedangkan validitas produk berdasarkan ahli media dinilai dari 6 aspek penilaian meliputi aspek kelengkapan pendahuluan, isi, kelengkapan penutup, desain *cover*, tipografi, dan desain isi. Ini sejalan dengan pernyataan Lestari (2021) bahwa kelengkapan awal pada LKPD berisikan sampul, kata pengantar, daftar isi, serta capaian pembelajaran. selain itu, menurut Sariyani (2020) isi yang terdapat dalam LKPD mencakup rangkuman materi yang terstruktur dengan contoh langkah-langkah untuk menyelesaikan kegiatan. Desain *cover* pada LKPD KITE sesuai pendapat yang menyatakan bahwa penampilan sampul memperhatikan pemilihan warna dan gambar, selain itu sampul sebaiknya mencerminkan isi materi dari LKPD yang akan dibuat (Alfi Mubarak et al., 2024). Hasil perhitungan validitas ahli media mendapatkan nilai sebesar 97%. Maka dari itu, persentase tersebut termasuk dalam kategori yang sangat valid dengan keputusan dapat digunakan tanpa perlu direvisi.

Setelah validitas, terdapat beberapa komentar dari pakar materi dan media. Sehingga dilakukan beberapa perbaikan pada desain produk dan isi yang sudah dikembangkan. Komentar yang diberikan validator ahli materi yaitu menuliskan soal pada LKPD sesuai dengan

kaidah penulisan yang tepat, menggunakan kata yang operasional. Kemudian masukan dan rekomendasi dari ahli media yaitu menambahkan gambar serta warna pada bagian yang kosong karena peserta didik tingkat SD senang belajar dengan banyak gambar, tambahkan warna pada tabel supaya tidak terkesan monoton, serta perbaiki *QR code* yang menuju *Quizizz* agar bisa akses kapanpun.

b. Kepraktisan Produk LKPD KITE

Kepraktisan produk dievaluasi melalui uji coba skala kecil dan besar dengan partisipasi dari peserta didik dan guru. Data yang diperoleh dari hasil uji kepraktisan berasal dari pengisian angket kepraktisan oleh peserta didik dan guru. Uji coba skala kecil dilaksanakan di SDN Karangrejo 02 dengan subjek kelas V yang berjumlah 12 peserta didik. Sedangkan, uji skala besar dilaksanakan di SDN Sentul 1 Kota Blitar dengan subjek di kelas V yang berjumlah 23 peserta didik. Berikut Tabel 4 menunjukkan hasil kepraktisan produk berdasarkan uji coba skala kecil dan skala besar.

Tabel 4. Hasil Uji Kepraktisan Peserta Didik

No.	Aspek	Skala Kecil		Skala Besar	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1.	Kemenarikan	97%	Sangat Praktis	100%	Sangat Praktis
2.	Kemudahan	96%	Sangat Praktis	98%	Sangat Praktis
3.	Kebergunaan	94%	Sangat Praktis	97%	Sangat Praktis
Rata-Rata		96%	Sangat Praktis	98%	Sangat Praktis

Tabel 4 menunjukkan uji coba kecil menghasilkan nilai kepraktisan 96%. Sedangkan, uji coba besar menghasilkan nilai 98% dengan kategori sangat praktis. Terdapat 3 aspek dalam menunjukkan kepraktisan LKPD KITE yaitu kemenarikan, kemudahan, dan kebergunaan. Penilaian pada aspek sesuai dengan pendapat Clara et al., (2017) bahwa dengan membuat LKPD yang mudah dibaca dan dipahami serta dapat mempermudah peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Tabel 5. Hasil Uji Kepraktisan Guru

No.	Aspek	Skor		Kategori
		Guru 1	Guru 2	
1.	Kemenarikan	100%	100%	Sangat Praktis
2.	Kemudahan	100%	100%	Sangat Praktis
3.	Kebergunaan	100%	100%	Sangat Praktis
Rata-Rata		100%	100%	Sangat Praktis

Tabel. 5 menunjukkan kepraktisan berdasarkan guru memperoleh persentase 100% dengan keputusan bahwa uji coba bisa dilakukan tidak perlu perbaikan, sangat praktis. Aspek pertama yang dinilai berupa kemenarikan produk, tampilan memiliki warna yang menarik, adanya tampilan gambar, animasi, dan video. Kedua penilaian pada aspek kemudahan yang meliputi indikator kemudahan teks untuk dibaca, sajian materi sesuai dengan judul, mudah dipahami, dan pembelajaran menyenangkan dengan LKPD KITE. Ketiga aspek kebergunaan dengan indikator yaitu adanya motivasi belajar pada pengguna, dapat meningkatkan hasil belajar penggunanya, serta produk mampu mendorong untuk semangat belajar.

c. Efektivitas Produk LKPD KITE

Efektivitas penggunaan LKPD KITE diukur dari penilaian *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas V sejumlah 23 anak. Hasil belajar mereka yang telah didapatkan dari hasil tes tersebut kemudian dianalisis efektivitas LKPD KITE melalui hipotesis yang telah ditentukan. Setelah itu,

dilakukan perhitungan data melalui SPSS versi 25. Uji yang dilakukan untuk menghitung efektivitas yaitu dilakukan uji normalitas data dan dilanjutkan dengan melakukan uji *Paired Sample T-Test*.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre-test	0,930	23	0,107
Post-test	0,918	23	0,060

Uji normalitas Tabel 6 dengan ukuran sampel yang diuji kurang dari 50 orang dimana dapat diartikan sampel yang diteliti kecil, maka dari itu menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas mendapatkan nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0,107 dan nilai signifikansi *post-test* sebesar 0,060 dimana nilai tersebut termasuk $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan normal maka dilakukan uji *Paired Sample T-Test*.

Tabel 7. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

		Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation			
Pair 1	Pretest – Posttest	-16,522	15,843	-5,001	22	0,000
Pair 2	Pretest – Posttest	-20,000	16,237	-5,907	22	0,000

Hasil dari Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sangat berbeda antara *pre-test* dan *post-test*. Nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_a , mengindikasikan adanya perbedaan signifikan sebelum dan setelah penggunaan produk LKPD KITE. Dengan demikian, ditemukan bahwa LKPD KITE dengan materi sistem organ tubuh manusia dinilai bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Sentul 1 Kota Blitar.

Berdasarkan hasil output pair 1, didapatkan nilai sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar pada tujuan pembelajaran 1 berbeda secara signifikan. Tujuan pembelajaran ini mencakup kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi organ pernapasan manusia dan mekanismenya. Sementara itu, output pair 2 juga menunjukkan nilai signifikansi yang sama dengan output pair 1, yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan hasil tes sebelum dan sesudah pembelajaran sangat berbeda terkait identifikasi organ pencernaan manusia beserta mekanismenya. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa implementasi pembelajaran efektif dalam menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta didik terkait sistem organ tubuh manusia, baik pada bagian pernapasan maupun pencernaan.

Sesuai dengan penelitian Meilina et al., (2023) menyatakan pembelajaran dapat berlangsung efektif dengan menggunakan LKPD membantu peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam pembelajaran serta memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi

dengan cara yang menyenangkan, akhirnya bisa meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Sejalan dengan temuan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Purwasi & Fitriyana (2020) menunjukkan bahwa efektivitas LKPD yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar terjadi pada peserta didik sesudah diterapkan LKPD dengan soal pada peserta didik. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan penggunaan LKPD bisa meningkatkan aktivitas serta hasil belajar peserta didik secara efektif, penggunaan produk sebaiknya tetap diterapkan secara konsisten dan dievaluasi dalam konteks pembelajaran yang beragam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kebutuhan yang didapatkan melalui wawancara dengan guru SDN Sentul 1 Kota Blitar, penyebaran angket kepada peserta didik diperoleh bahwa materi masih ada kesulitan dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA dengan fokus pada materi sistem organ tubuh manusia. Solusinya dengan menerapkan pembelajaran berbasis kontekstual dengan membuat produk LKPD. Maka dari itu, dihasilkan LKPD KITE untuk peserta didik kelas V yang mampu meningkatkan hasil belajarnya, yang sangat valid menurut ahli materi sebesar 93%, serta sangat valid menurut ahli media sebesar 95%. Kepraktisan produk yang dikembangkan memperoleh persentase sebesar 96% pada uji coba skala kecil dan 98% pada uji coba skala besar. Dan dari kepraktisan guru mendapatkan nilai 100%, kategori sangat praktis dan dapat digunakan tanpa revisi. Hasil uji efektivitas pengguna LKPD KITE dibuktikan dari hasil data *pre-test* dan *post-test* yang sudah dianalisis melalui uji *Paired Sample T-Test* dengan menggunakan SPSS 25. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa antara *pre-test* dan *post-test*, hasil belajar peserta didik sangat berbeda.

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis menyarankan yaitu bagi guru sebelum menggunakan produk sebaiknya melakukan sosialisasi terlebih dahulu agar peserta didik dapat menggunakan kode QR tanpa aplikasi. Bagi peserta didik disarankan membaca dan memahami petunjuk penggunaan LKPD KITE untuk mengurangi kesulitan dalam penggunaannya. Kemudian, bagi sekolah sebaiknya melanjutkan penggunaan produk LKPD KITE secara berkelanjutan untuk menciptakan pengalaman belajar baru ataupun berbeda bagi peserta didik. Terakhir, untuk penelitian selanjutnya, diharapkan produk LKPD KITE bisa dikembangkan dengan cakupan materi yang lebih beragam dan penambahan soal evaluasi.

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada politik kepentingan dalam penerbitan artikel ini. Penulis juga menyatakan bahwa artikel ini terbebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Alfi Mubarak, M. S., Rohmah, U. S., Wijayanti, A., Nurhalimah, S., Anggraini, R., & Dewanti, S. S. (2024). Analisis kelayakan lkpdp berbasis hots untuk memfasilitasi peserta didik pada materi SPLDV. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 667–684. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.1980>
- Aprilia, D. A., Zuliani, R., Rini, C. P., & Unaenah, E. (2020). Pengembangan LKS berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN Pondok Pucung 01 Kota Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(2), 52–61. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i2.2931>

- Aprilia, L. L., Luthfiana, M., & Refianti, R. (2022). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) QR code menggunakan konteks kota Lubuklinggau pada materi bangun datar segiempat kelas VII SMP Negeri 3 Lubuklinggau. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 16(1), 52–60. <https://doi.org/10.31540/jpp.v16i1.1574>
- Badi'ah, Z. (2021). Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget dalam pembelajaran bahasa arab dengan metode audiolongual. *Attractive : Innovative Education Journal*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.51278/aj.v3i1.166>
- Balqis, R. R., & Syaikhu, A. (2023). Distraksi digital atau kemerosotan literasi menjelajahi. *Auladuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayiah*, 5(2), 34–41. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/1598/754>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: the addie approach* (Vol. 722). New York: Springer
- Clara, A., Abdurrahman, & Sesunan, F. (2017). Pengembangan lkpd berbasis stem untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 7(2), 107–115.
- Hady, R. F., & Armanto, H. (2020). Pengaruh penggunaan augmented reality pada pembelajaran sistem saluran pernapasan dan saluran pencernaan Di SD Negeri Sebaung II Probolinggo. *Magister Teknologi Informasi Institut Sains Dan Teknologi Terpadu Surabaya*, 53(9), 1689–1699. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Hidayat, M. (2012). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/1500/1098>
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>
- Lestari, R. (2021). *Pengembangan lks berbasis hots pada mata pelajaran ipa untuk siswa kelas V SD Negeri Limpok Aceh Besar*. 2(1).
- Mazrur. (2021). Contextual teaching and learning dan gaya belajar, implikasi pada hasil belajar mata pelajaran fikh.
- Meilina, A., Mariana, N., & Rahmawati, I. (2023). Implementasi lkpd pmri dalam materi membilang sampai 20 untuk siswa fase a sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v2i1.2487>
- Ni Made Sinta Suwastini, Anak Agung Gede Agung, & I Wayan Sujana. (2022). LKPD sebagai media pembelajaran interaktif berbasis pendekatan saintifik dalam muatan ipa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 311–320. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48304>
- Nirmala, S. P., & Dodik, A. D. (2020). Studi literatur model blended learning pada berbagai e-learning dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan vokasi. *Jurnal It-Edu*, 05(01), 182–194.

- Pakpahan, R. B., Leksono, S. M., & Nestiadi, A. (2022). Pengembangan lembar kerja siswa learning cycle 7E berbantuan QR code untuk menumbuhkan keterampilan proses sains tema air tercemar menjadi bersih. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 371–378. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.371-378>
- Purwasi, L. A., & Fitriyana, N. (2020). Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) berbasis higher order thinking skill (HOTS). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 894. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3172>
- Rahman, I. N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2020). Pengembangan lkpd berbasis pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 99–110.
- Ramadhani, A. (2024). Pengembangan lkpd berbasis game untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas iii sekolah dasar. *13(2)*, 2691–2700.
- Rarastika, N. (2022). Penggunaan teknologi qr code dalam pembelajaran tematik: penelitian pengembangan bahan ajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 94–104. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.176>
- Ratnawati; Yulia, D. N. S. (2023). Pengembangan media pembelajaran video animasi pada mata pelajaran matematika materi bangun datar kelas IV SDN 04 Kota Baru Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 410–421. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>
- Restian, A., Deviana, T., & Saputri, Y. N. E. (2020). Pengembangan lks berbasis kearifan lokal di malang untuk siswa kelas IV SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 85–91. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p85-91>
- Risyanti, A., & Taufik, I. (2024). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Jarak. *2(1)*.
- Riyanti, R., Cahyono, E., Haryani, S., & Mindyarto, B. N. (2021). Prosiding seminar nasional pascasarjana ISSN 26866404 pascasarjana Universitas Negeri Semarang konstruktivisme dalam pembelajaran IPA abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 203–208. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Sariyani. (2020). Pengembangan LKPD berbasis materi prasyarat terstruktur pada materi persamaan garis lurus untuk kelas VIII SMP/MTs. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699. <https://learn-quantum.com/EDU/index.html%0Ahttp://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Aht>
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Metode Penelitian Pendidikan
- Sukmawati, W. (2023). Dasar-dasar ipa untuk calon guru sekolah dasar.
- Surayanah, S., & Karma, L. (2023). Mengembangkan higher order thinking skills dan prestasi belajar melalui elaborasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran sains. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3469-3481.
- Suyani, K., Astawan, I. G., & Renda, N. T. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran model discovery learning berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPA siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 512.

<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29450>

Utami, A. P., Zuhdiyah, Z., & Paradesa, R. (2020). Lembar kerja siswa berbasis problem based learning untuk materi segiempat. *Suska Journal of Mathematics Education*, 6(1), 61–68. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SJME/article/view/9149>
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SJME/article/download/9149/5299>